

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada buku guru Seni Budaya (2017) disampaikan bahwa Mata pelajaran Seni Budaya bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global (2017: 1).

Mata pelajaran Seni Budaya juga memiliki tujuan khusus, yaitu; (1) menumbuhkembangkan sikap toleransi; (2) menciptakan demokrasi yang beradab; (3) menumbuhkan hidup rukun dalam masyarakat majemuk; (4) mengembangkan kepekaan rasa dan keterampilan; (5) menerapkan teknologi dalam berkreasi; (6) menumbuhkan rasa cinta budaya dan menghargai warisan budaya Indonesia; (7) membuat pertunjukan dan pameran karya seni (Permendikbud nomor 58 tahun 2014 lampiran III, bagian 8). Untuk mencapai pengalaman belajar yang mengesankan, tentunya peserta didik perlu diajak untuk melihat dan berinteraksi langsung dengan objek-objek yang menjadi salah satu bagian bahan ajar yang mereka pelajari di sekolah, tidak melulu hanya melihat buku pelajaran. Dalam hal ini, sesekali peserta didik diajak bepergian untuk meneliti sekaligus berinteraksi kepada masyarakat sekitar dan mengamati langsung sesuatu yang dipelajari di luar kelas.

Namun pada kenyataannya di SMP Negeri 1 Depok Mata Pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang kurang mendapat perhatian dari para peserta didik. Salah satu penyebab kurangnya siswa memiliki minat terhadap proses pembelajaran seni budaya adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat oleh para pengajar seni budaya. Sehingga tujuan dari pembelajaran seni budaya tidak sesuai target dari apa yang sudah di rancang dan direncanakan oleh para pendidik.

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Depok belum terlaksana kegiatan pemberian pengalaman yang

menyuguhkan kegiatan menantang sekaligus menyenangkan, sehingga terciptanya proses pembelajaran kolaboratif; kreatif; aktif dan inovatif sulit dicapai. Guru seni budaya hanya memberikan tugas menggambar bebas untuk aspek seni rupa dan menyanyi sesuai lagu pilihan secara berkelompok untuk aspek seni musik. Di lain pihak peserta didik banyak membuang waktu percuma, suasana kelas dengan tingkat gangguan tinggi, keadaan suasana menjemukan, materi pelajaran sulit disampaikan, dan tidak mudah dipahami. Siswa bersikap apatis, tidak termotivasi, tidak fokus hingga tidak memahami apa yang harus dilakukan, dan karya yang dihasilkan bernilai rendah.

Pendekatan *Art Fun Tour* merupakan model pendekatan pembelajaran yang memadukan berdasarkan tiga konsep, yaitu: (1) *Art* berarti seni. Pada proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Art* (seni) dengan menyuguhkan kegiatan berkesenian seperti: menggambar, membuat sketsa, menyanyi, bermusik, menari, bahkan bermain peran (teater); (2) *Fun* berarti menyenangkan. Menciptakan suasana menyenangkan sebelum dan selama proses pembelajaran dengan menyuguhkan keakraban dan keterbukaan; dan (3) *Tour* berarti tamasya. Proses pembelajaran tercipta layaknya tamasya atau liburan dengan menyuguhkan materi pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Liburan yang dimaksud dapat diartikan keluar dari kegiatan rutinitas atau yang biasa dilakukan.

Namun jika ketiga istilah tersebut diintegrasikan menjadi *Art Fun Tour*, dan jika dilafalkan seolah-olah dapat berhomofon dengan kata *adventure* (petualangan). *Adventure* adalah kegiatan petualangan diluar ruang (*outdoor*) yang penuh dengan rintangan dan menantang sekaligus menyenangkan. Dalam praktiknya pembelajaran dengan pendekatan *Art Fun Tour* secara praktis juga menerapkan kegiatan yang terkandung dalam *arventure*, yaitu berpetualangan dalam pembelajaran di luar kelas.

Konsep dari pendekatan *Art Fun Tour* ini adalah memformulasikan kegiatan pembelajaran K2AI (Kolaboratif, Kreatif, Aktif, dan Inovatif) dengan memadukan kegiatan seni, suasana yang menyenangkan, dan bertamasya, yang dikemas menjadi sebuah petualangan baru bagi peserta didik dalam satu rangkaian proses pembelajaran. Peran pendidik di sini sebagai motivator, artinya pendidik sebagai

pemandu agar peserta didik belajar lebih akrab (kolaboratif) dengan teman serta lingkungannya, kreatif, aktif, dan inovatif.

Penelitian ini, secara umum bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran seni budaya pada siswa di SMP Negeri 1 Depok. Sedangkan secara khusus penelitian ini adalah mendiskripsikan pola perencanaan, implementasi, dan menemukan dampak keberhasilan pencapaian pembelajaran seni budaya dengan pendekatan *Art Fun Tour* yang di terapkan di SMP Negeri 1 Depok.

Berdasarkan pada hasil penelitian serta pembahasan “perencanaan, implementasi, dan dampak pendekatan *Art Fun Tour* dalam pembelajaran seni budaya” yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tahap perencanaan dan persiapan implementasi pendekatan pembelajaran *Art Fun Tour* dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Depok, perlu dipersiapkan beberapa hal sebagai pendukung bagi terlaksananya kegiatan. Adapun perencanaan termasuk didalamnya antara lain:
 - a. Komponen pelaksanaan pembelajaran, seperti: a) Pendekatan pembelajaran; b) Strategi pembelajaran; c) Model pembelajaran; dan d) Metode pembelajaran.
 - b. Perencanaan pembelajaran tahunan, seperti: a) Kalender pendidikan; b) Silabus; c) Alokasi waktu; d) Program tahunan; e) Program semester; f) Pemetaan; g) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sementara untuk persiapan pelaksanaan kegiatan sebelum implementasi, hal yang perlu dilakuan antara lain:

- a. Sosialisasi kepada pihak sekolah, orang tua siswa dan siswa.
- b. Pelaksanaan sebelum menggunakan pendekatan *Art Fun Tour*.
- c. Penyusunan proposal kegiatan.
- d. Pembuatan surat izin kepada pihak-pihak terkait.
- e. Persiapan akhir menyelang keberangkatan atau pelaksanaan.

2. Implementasi pendekatan pembelajaran *Art Fun Tour* dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Depok mampu meningkatkan kemampuan Kolaboratif, Kreatif, Aktif dan Inovatif (K2AI) peserta didik. Peserta didik dengan capaian prosentase peningkatan sebagai berikut: pada tahap Kolaboratif sebelum adanya tindakan sebesar 9% atau hanya 4 peserta didik, pada tindakan implementasi pendekatan pembelajaran *Art Fun Tour* sebesar 100% (terdiri dari: sangat baik 83,7%, baik 11,6%, dan cukup baik 4,7%) atau 43 peserta didik (terdiri dari: sangat baik 36 peserta didik, baik 5 peserta didik, dan cukup baik 2 peserta didik); pada tahap Kreatif sebelum adanya tindakan sebesar 12% atau hanya 5 peserta didik, pada tindakan implementasi pendekatan pembelajaran *Art Fun Tour* sebesar 100% (terdiri dari: sangat baik 88,4%, baik 4,7%, dan cukup baik 7%) atau 43 peserta didik (terdiri dari: sangat baik 38 peserta didik, baik 2 peserta didik, dan cukup baik 3 peserta didik); pada tahap Aktif sebelum adanya tindakan sebesar 14% atau hanya 6 peserta didik, pada tindakan implementasi pendekatan pembelajaran *Art Fun Tour* sebesar 95% (terdiri dari: sangat baik 83,7%, baik 2,3%, dan cukup baik 9%) atau 41 peserta didik (terdiri dari: sangat baik 36 peserta didik, baik 1 peserta didik, dan cukup baik 4 peserta didik); dan pada tahap Inovatif sebelum adanya tindakan sebesar 0% atau 0 peserta didik, pada tindakan implementasi pendekatan pembelajaran *Art Fun Tour* sebesar 97,6% (terdiri dari: sangat baik 83,7%, baik 2,3%, dan cukup baik 11,6%) atau 42 peserta didik (terdiri dari: sangat baik 36 peserta didik, baik 1 peserta didik, dan cukup baik 5 peserta didik).
3. Implementasi pendekatan pembelajaran *Art Fun Tour* dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Depok mampu meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran bidang seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater Tahun Pelajaran 2016/2017. Capaian terakhir hasil belajar bidang seni rupa peserta didik berdasarkan nilai rata-rata mengalami kenaikan dengan nilai dari 30,9 (Kurang) hingga mencapai 87,2 (Baik) sedangkan berdasarkan ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan cukup signifikan mulai dari 31% sebelum adanya tindakan menjadi 87%.

Capaian terakhir hasil belajar bidang seni musik peserta didik berdasarkan nilai rata-rata mengalami kenaikan dengan nilai dari 29,9 (Kurang) hingga mencapai 86,3 (Baik) sedangkan berdasarkan ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan cukup signifikan mulai dari 30% sebelum adanya tindakan menjadi 86%. Capaian terakhir hasil belajar bidang seni tari peserta didik berdasarkan nilai rata-rata mengalami kenaikan dengan nilai dari 27,2 (Kurang) hingga mencapai 80,1 (Baik) sedangkan berdasarkan ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan cukup signifikan mulai dari 27% sebelum adanya tindakan menjadi 80%. Capaian terakhir hasil belajar bidang seni teater peserta didik berdasarkan nilai rata-rata mengalami kenaikan dengan nilai dari 27,2 (Kurang) hingga mencapai 85,6 (Baik) sedangkan berdasarkan ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan cukup signifikan mulai dari 27% sebelum adanya tindakan menjadi 86%.

B. Implikasi

Penelitian ini telah berhasil merangkum hasil berupa data penelitian yang dianggap penting. Data penelitian yang berhasil terangkum baik melalui observasi peneliti maupun wawancara telah mengungkapkan hasil dari perencanaan, implementasi, dan dampak dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran Seni Budaya dengan menggunakan pendekatan *Art Fun Tour*. Data-data yang berhasil dirangkum peneliti, antara lain:

1. Timbulnya rasa percaya diri.
2. Timbulnya rasa saling peduli diantara siswa.
3. Terciptanya keceriaan.
4. Terciptanya keterbukaan diantara siswa.
5. Kelompok-kelompok kecil yang sebelum kegiatan tampak terlihat, telah hilang dan melebur.
6. Keragu-raguan dalam bertanya dan bertindak telah hilang.
7. Selalu semangat dan aktif.

Selain data pada saat pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dengan menggunakan pendekatan *Art Fun Tour*, banyak hal yang tak terduga dan tak terfikir sebelumnya, seperti:

1. Pelaksanaan Pagelaran dan Pameran yang diselenggarakan di luar lingkungan SMP Negeri 1 Depok.
2. Dukungan penuh Orang Tua siswa dan Pembentukan grup WhatsApp yang memudahkan dalam menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dan siswa.
3. Pembentukan panitia pagelaran yang sepenuhnya dilakukan orang tua siswa
4. Tim kecil dari pihak orang tua siswa yang terdiri dari beberapa orang tua siswa yang tergolong mampu dalam hal dana dan menangani beberapa siswa yang memiliki kekurangan dalam hal dana. Dalam hal ini di terapkan subsidi silang dan orang tua asuh.
5. Melibatkan Sponsor untuk pendanaan.
6. Keterlibatan kelas lain dalam hal membantu pagelaran.
7. Dijadikannya kegiatan *Art Fun Tour* sebagai kegiatan tahunan program kelas seni SMP Negeri 1 Depok.
8. Terbentuknya kelas seni yang telah dilegitimasi oleh Dinas Pendidikan Kota Depok, melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Depok Nomor 421/2545 Tahun 2017, Bagian II Nomor 18.

Pada awal perencanaan penelitian, tidak tergambar sama sekali adanya sebuah pagelaran yang dilakukan di gedung dan berada di luar lingkungan SMP Negeri 1 Depok. Pada konsep awal, pagelaran dan pameran hanya dilakukan di SMP Negeri Depok dan dilakukan secara sederhana.

C. Saran

1. Perencanaan pelaksanaan pendekatan *Art Fun Tour*

Dalam Perencanaan pelaksanaan pendekatan *Art Fun Tour* yang peneliti lakukan selama ini dapat dikatakan belum sepenuhnya sempurna. Beberapa kendala sempat dialami peneliti dikarenakan pada saat perencanaan masih dinilai kurang. Begitu pentingnya pengaruh pengelolaan perencanaan kepada pelaksanaan hingga hal ini menjadi perhatian peneliti. Beberapa hal yang menurut peneliti perlu diperhatikan dalam pengelolaan perencanaan, diantaranya:

- Merumuskan tujuan pelaksanaan pendekatan *Art Fun Tour* yang akan dilakukan secara spesifik. Tujuan pendekatan *Art Fun Tour* tidak terlepas dari tujuan pembelajaran yang terkait pada Kompetensi Dasar..
- Menetapkan lokasi dan objek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Art Fun Tour*. Pendekatan *Art Fun Tour* menekankan pada segi *Art*, *Fun* dan *Tour*, yang diutamakan adalah menjembatani jiwa petualangan (adventure) siswa. Pendekatan *Art Fun Tour* bukan hanya sekedar aktivitas rekreasi, namun merupakan pendekatan yang di disain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang Kolaboratif, Kreatif, Aktif dan Inovatif (K2AI). Itulah sebabnya mengapa faktor penentuan lokasi dan objek sangat diperhatikan sebagai penunjang utama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sangat penting disini mengapa perlu adanya survey atau observasi tempat terlebih dahulu sebelum siswa menggunakan lokasi dan objek yang akan di gunakan dalam implementasi pendekatan *Art Fun Tour*. Tujuan dilakukannya survey agar apa yang akan dilakukan siswa sudah dapat tergambar sebagai setting pembelajaran.
- Untuk lokasi yang dekat bisa dilakukan dengan menentukan perlengkapan sebagai persiapan, namun untuk lokasi yang jauh dapat dibuat kepanitiaan, hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pendekatan *Art Fun Tour* dapat berjalan lancar.
- Untuk memudahkan pelaksanaan sebaiknya membuat lembar kegiatan atau buku panduan sebagai petunjuk teknis bagi siswa agar siswa memahami hal-hal yang harus dilakukan. Selain itu buku panduan dimaksudkan agar kegiatan tidak melenceng karena ada petunjuk teknis.

2. Pelaksanaan pendekatan *Art Fun Tour*

Pada proses pelaksanaan pendekatan *Art Fun Tour* yang Peneliti lakukan sempat mendapat kendala. Namun kendala-kendala itu dapat diatasi dan menjadi catatan penting guna pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Agar pada saat pelaksanaan pendekatan *Art Fun Tour* dapat berjalan baik maka ada beberapa hal yang perlu di perhatikan, seperti:

- Pada waktu pelaksanaan pendekatan *Art Fun Tour*, selalu memperhatikan seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik kegiatan yang dilakukan pada kelompok maupun kegiatan individual. Sekalipun unsur Petualangan menjadi dasar utama, namun bukan berarti kegiatan hanya berpetualang tanpa ada tujuan.
- Di setiap kegiatan pasti terdapat kendala atau masalah. Apabila muncul permasalahan atau kendala, segera dicari jalan keluarnya dengan merundingkan baik kepada panitia maupun dengan siswa. (contoh pada saat ke saung udjo, menari di depan gedung isola dan ketika pulang mengunjungi air terjun atau ke wisata kota bunga).
- Selalu menyempatkan untuk memeriksa lembar kerja siswa sebagai kontroling apakah siswa menemui hambatan atau tidak. Selalu mendiskusikan apakah ada temuan-temuan yang dapat di bahas sebagai informasi baru yang merupakan temuan yang menarik. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bereksplorasi dan menyampaikan pendapatnya atas hasil yang didapatnya.

3. Tindak Lanjut pelaksanaan pendekatan *Art Fun Tour*

Tindak Lanjut pelaksanaan pendekatan *Art Fun Tour* merupakan pedoman untuk mengetahui hasil atau dampak yang terjadi dari pelaksanaan pendekatan *Art Fun Tour*. Hal-hal yang perlu dilakukan pada tahapan tindak lanjut adalah:

- Mintalah hasil laporan dan karya dari kegiatan *Art Fun Tour* baik kelompok maupun individu.
- Hasil laporan dan karya kegiatan pendekatan *Art Fun Tour* ini sangat penting sebagai informasi atau bahan pertimbangan ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan siswa. Berdasarkan hasil laporan dan karya dapat di lanjutkan pada tingkat pertanggungjawaban dengan melaksanakan pameran dan pagelaran.
- Penilaian tetap harus dilakukan, baik penilaian secara khusus maupun umum. (contoh pada karya sketsa, cepat tepat dan pentas dadakan / spontanitas)

- Penilaian umum dilakukan dengan memberikan penilaian secara normative (kamar terbersih, kelompok ter rapi, siswa paling peduli dan lain lain). Sedangkan untuk penilaian khusus dilakukan kepada setiap siswa atas hasil pencapaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- Kesan dan pesan selama kegiatan juga perlu ditulis untuk mendapatkan gambaran tiap individu apakah kegiatan *Art Fun Tour* memiliki arti bagi dirinya. Selain itu dapat mengetahui apakah siswa mampu mencurahkan emosinya melalui tulisan selain dari karya yang dihasilkan.
- Kegiatan tidak berhenti disini saja, karena siswa diberikan tugas untuk mempertanggungjawabkan kegiatan yang sudah dilakukan dengan melaksanakan pentas dan pameran karya seni (tari, musik, rupa dan teater). Pagelaran dan pameran dapat dilakukan di kelas, halaman sekolah atau gedung kesenian.

Dalam kegiatan pendekatan *Art Fun Tour* perlu dilakukan dengan perencanaan dan persiapan yang matang agar resiko yang ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan ini dapat diminimalisir. Selain itu pula pelaksanaan sosialisasi dengan prinsip kemitraan dan keterbukaan merupakan salah satu kunci pelaksanaan pendekatan *Art Fun Tour* dapat berjalan dengan baik.